

**PEMBELAJARAN MEMBACA *KITAB KUNING*
DENGAN METODE *SOROGAN*
DI PONDOK PESANTREN ANNAHL KUTASARI
PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

FATIH SHIDQI ANNABIL

NIM. 15224030055

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatih Shidqi Annabil

NIM : 1522403055

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pembelajaran Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Purwokerto. 7 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Fatih Shidqi Annabil

NIM.1522403055



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat; Jl. Jend. Ahmad Yani No.40 A Puwokerto
Telp: 0281-635624, 628250, Fak, 0821-636533

PENGESAHAN

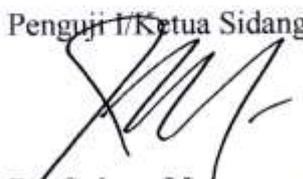
Skripsi Berjudul

PEMBELAJARAN MEMBACA KITAB KUNING
DENGAN METODE SOROGAN
DI PONDOK PESANTREN ANNAHL KUTASARI PURBALINGGA

Yang disusun Oleh Fatih Shidqi Annabil, NIM: 1522403055, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Rabu Tanggal: 30 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

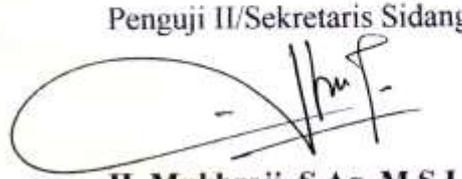
Purwokerto, 30 Oktober 2019

Penguji I/Ketua Sidang


Dr. Subur, M.Ag.

NIP. 196703071993031005

Penguji II/Sekretaris Sidang


H. Mukhroji, S.Ag. M.S.I.

NIP. 1969090820033121002

Penguji Utama


Drs. H. Yuslam, M.Pd.

NIP. 196801091994031001

Mengesahai Dekan,


Dr. H. Sawito, M.Ag.

NIP. 197104241999031002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 Oktober 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Saudara Fatih Shidqi Annabil
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya,
maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Fatih Shidqi Annabil

NIM : 1522403055

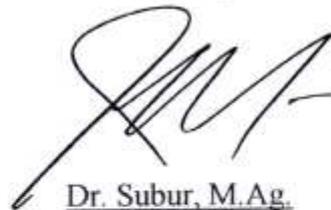
Judul : **PEMBELAJARAN MEMBACA KITAB KUNING DENGAN
METODE SOROGAN DI PONDOK PESANTREN ANNAHL
KUTASARI PURBALINGGA**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat
dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Subur, M.Ag.

NIP. 19670307 199303 1005

MOTTO

لولا المرابي ما عرفت ربي

“Jika bukan karena guru, aku tidak akan mengenal Tuhanku”

(Syekh Ali Baros)



**PEMBELAJARAN MEMBACA KITAB KUNING
DENGAN METODE SOROGAN
DI PONDOK PESANTREN ANNAHL KUTASARI PURBALINGGA**

**Fatih Shidqi Annabil
NIM.1522403055**

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Salah satu pembelajaran klasik yang masih bertahan sampai saat ini adalah pembelajaran membaca kitab kuning di Pondok Pesantren. Kitab kuning difungsikan sebagai pedoman bagi tata cara keberagaman, dan juga sebagai referensi nilai universal dalam menyikapi segala tantangan kehidupan. Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh tercapainya maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Banyak komponen yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, antara lain guru, media, strategi, dan metode. Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Melalui metode tertentu, satu pemahaman atas teks-teks pelajaran dapat dicapai. Salah satu metode pembelajaran di Pondok Pesantren adalah metode sorogan. Dengan metode sorogan, santri dilatih agar dapat membaca, memahami, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab kuning.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca kitab kuning dengan metode sorogan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif guna menganalisis dan menyajikan data terkait keadaan yang sebenarnya dengan jenis data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu metode yang ditempuh dalam pembelajaran membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga adalah metode sorogan. Dengan metode tersebut, santri mampu membaca, memahami, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab kuning.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kitab Kuning, Metode Sorogan

PERSEMBAHAN

Dengan untaian syukur, Alhamdulillah Rabbil 'Alamin Skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Abah Toin Asngad dan Ibunda Asri Rumbi Sukei tercinta, terimakasih atas segala curahan kasih sayang, motivasi, dukungan, serta do'anya yang tiada henti.

KH Fitron Ali Sofyan S.Hi, yang saya ta'dzimi. Beliau yang tidak pernah lelah mendidik sehingga saya terhindar dari jurang kebodohan. Beliau yang selalu membimbing, menanamkan nilai-nilai kemanusiaan agar saya menjadi manusia bermoral yang mencintai agama, nusa, dan bangsa.

Semoga Allah SWT mengabulkan segala hajat, meridhoi segala langkah dan memberikan kebahagiaan untuk keluargaku, guruku, serta teman-temanku. Semoga keberkahan dan kesuksesan selalu menyertai kita semua.

Aamiin ya Rabbal 'alamin...



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah 'ala kulli ni'matillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga”.

Sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sekaligus Penasihat Akademik bagi penulis di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. KH. Fiton Ali Sofyan S.Hi, Pengasuh Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga, seluruh jajaran dewan pengasuh, dewan asatidz, serta santri.
8. Bapak Toin Asngad dan Ibu Asri Rumbi Sukesni tercinta, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan juga doa doanya.
9. Rekan seperjuangan PBA angkatan 2015, yang selalu menjadi tempat mencurahkan isi hati dan pikiran selama menulis skripsi, dan yang telah memberikan semangat dan doanya

10. Teman-teman KKN Pemberdayaan Masyarakat angkatan 42 tahun 2018, yang tidak pernah lupa memberikan semangat dan motivasinya
11. Teman-teman PPL angkatan 2019, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk penulis
12. Bala-bala iwak benguk, yang selalu memberikan dorongan berupa hujatan dan bantuan yang mendidik untuk penulis
13. Sahabat kanzen, yang selalu memberikan semangat dan menemani saat suka maupun duka.
14. Teman-teman pengurus Pondok Pesantren Annahl, yang tidak pernah lelah memberi dukungan dan juga bantuan, khususnya dalam penulisan skripsi ini.
15. Rekan-rekanita seperjuangan PC IPNU Purbalingga, dan PAC IPNU Kutasari, yang tidak pernah berhenti mendampingi penulis berjuang.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT.

Peneliti ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti berharap saran dan kritik dari semua pihak untuk perbaikan pada penulisan masa mendatang.

Harapan penulis, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Amiiin.*

IAIN PUE

Purwokerto, 7 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Fatih Shidqi Annabil

NIM.1522403055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
1. Pembelajaran Membaca Kitab Kuning	6
2. Metode Sorogan.....	7
3. Pondok Pesantren Annahl.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II PEMBELAJARAN MEMBACA KITAB KUNING DAN METODE SOROGAN	
A. Konsep Pembelajaran	13
1. Pengertian Pembelajaran	13
2. Indikator Pembelajaran.....	15
B. Pembelajaran Membaca Kitab Kuning	17
1. Pengertian Pembelajaran Membaca Kitab Kuning.....	17

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Membaca Kitab Kuning.....	19
3. Tujuan Pembelajaran Membaca Kitab Kuning	20
C. Metode Sorogan	22
1. Konsep Dasar Metode Sorogan.....	22
2. Tujuan Metode Sorogan	26
3. Langkah – Langkah Pelaksanaan Metode Sorogan.....	26
4. Kelebihan Metode Sorogan	26
5. Kelemahan Metode Sorogan	27
D. Karakteristik Metode Sorogan dan Pembelajaran Membaca Kitab Kuning	27
1. Karakteristik Metode Sorogan	27
2. Karakteristik Pembelajaran Membaca Kitab Kuning.....	28
E. Pembelajaran Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan .	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
1. Subjek Penelitian	34
2. Objek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Observasi	35
2. Wawancara/ <i>interview</i>	35
3. Dokumentasi.....	36
E. Teknik Analisis Data	37
1. Reduksi Data.....	37
2. Penyajian Data	37
3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan	38
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga	39

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga.....	39
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga	41
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga	41
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga	42
5. Keadaan Dewan <i>Asatidz/Asatidzah</i> dan Keadaan Santri Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga	44
6. Kegiatan Pokok, Kegiatan Penunjang, dan Kegiatan Pengembangan Kepribadian di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga.....	46
7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga	53
B. Penyajian Data	56
1. Data Tentang Tujuan Pembelajaran Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga	56
2. Data Tentang Penggunaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga	56
3. Data Tentang Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga	58
C. Analisis Data.....	59
1. Analisis Data Tentang Tujuan Pembelajaran Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga.....	59
2. Analisis Data Tentang Penggunaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga.....	59

3. Analisis Data Tentang Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga	61
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Kritik dan Saran	65
C. Kata Penutup	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Pedoman Observasi
- Lampiran III : Hasil Observasi
- Lampiran IV : Hasil Wawancara
- Lampiran V : Foto Wawancara dengan Pengasuh
- Lampiran VI : Foto Wawancara dengan Pengurus
- Lampiran VII : Foto Hasil Observasi
- Lampiran VIII: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dunia modern ini tidak dapat dipisahkan dari dunia perbukuan. Peradaban manusia modern identik dengan peradaban buku. Melalui buku kebudayaan manusia direkam, dilestarikan dan ditruskan ke generasi mendatang. Membaca adalah kunci ke gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca.¹ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.² Pembelajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari segi kebutuhan pembelajaran bahasa asing.³

Bahasa merupakan fenomena sosial yang tak terlepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Jadi sejak manusia ada telah belajar bahasa secara alamiah, khususnya bahasa keluarga yang diperlukannya untuk berkomunikasi dengan orang sekelilingnya, artinya untuk dapat hidup sebagai makhluk yang bermasyarakat (atau makhluk sosial). Dalam belajar bahasa seperti itu, tidak ada yang dapat disebut “guru” dalam arti yang lazim, sehingga proses itu tidak dapat disebut “mengajar” bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa “belajar” atau “mengetahui bahasa” tidak selalu, bahkan sering, tidak melibatkan “pengajaran”. Yang harus ada dalam keadaan belajar bahasa seperti ini ialah keperluan belajar

¹ Djago Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa), hlm. 135.

² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa), hlm. 7.

³ Fuad Effendy, *Metedologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Penerbit MISYKAT, 2005), hlm. 41.

atau memperoleh suatu sistem komunikasi (bahasa), dan adanya contoh atau “model” komunikasi itu. Atas dasar ini, banyak ahli yang mengistilahkan belajar bahasa pada situasi ini dengan “pemerolehan bahasa”.⁴

Ada beberapa istilah yang lazim digunakan dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa asing sebagai bahasa tujuan. Setidaknya ada tiga istilah terkategori secara bertingkat dalam melakukan proses pembelajaran bahasa. Istilah itu adalah: pendekatan (*madkhal al-tadris/teaching approach*), metode (*thariqah al-tadris/teaching method*), dan teknik (*uslub al-tadris/teaching technique*).

Pendekatan pembelajaran (*madkhal al tadris / teaching approach*) adalah tingkat pendirian filosofis mengenai bahasa, belajar, dan mengajar bahasa. Menurut al-Naqah (2006), pendekatan ini hakikatnya adalah sekumpulan asumsi tentang proses belajar mengajar yang terbentuk dalam bentuk pemikiran aksiomatis yang tak perlu diperdebatkan. Dengan kata lain pendekatan merupakan pendirian filosofis yang selanjutnya menjadi kegiatan belajar dan mengajar bahasa. Contohnya, ada pendirian bahwa bahasa lahir dari segala sesuatu yang didengar dan diucapkan. Sedangkan menulis merupakan kemampuan yang muncul sesudahnya. Dari pendirian ini lahirlah asumsi-asumsi yang menyatakan bahwa tahap awal yang harus dilakukan dalam mengajar bahasa adalah menanamkan keterampilan mendengar (*istima'/listening*) dan berbicara (*talkalim/speaking*). Setelah itu belajar mengajar untuk menanamkan kemampuan membaca (*qiraah/reading*) dan menulis (*kitabah/writing*).⁵

⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 29-30.

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 167-168.

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “ upaya untuk membelajarkan seorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effor*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pembelajaran dari sisi guru seringkali ditukar makna dengan “*teaching*”, maka esensi maknanya menjadi tidak berbeda; hal ini seperti diungkapkan oleh Nana Syaodih (2004), bahwa pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*instruction*) secara konsep memiliki perbedaan, tetapi dalam tulisan ini dipandang sama.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/ merangsang seorang agar bias belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian, makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang – antara lain – dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.⁶

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 4-5.

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani, *methods*, yang berarti serangkaian langkah yang memandu ke arah pencapaian suatu tujuan. Padanannya dalam bahasa Arab adalah kata *طريقة* yang dalam al-Wasith (2004) secara harfiah berarti jalan, cara tindak, dan pendirian. Dalam bahasa Arab kata *طريقة* mempunyai bentuk jamak *طرق / طرائق*.

Sebagian orang berpendapat bahwa istilah ini berarti serangkaian prosedur pembelajaran; sebagian lagi berpendapat bahwa metode lebih dari sekedar prosedur pembelajaran. Sebagian orang lagi mengatakan bahwa metode bermakna ketrampilan bahasa yang diunggulkan; dan sebagian orang lagi mengatakan bahwa metode sebagai jenis dan jumlah kosakata dan struktur bahasa. Belum ada kata tunggal yang menjelaskan penekanan makna metode ketika dia menjadi istilah. Perbedaan penekanan makna “metode” dapat dirujuk dari nama beberapa metode pembelajaran bahasa yang digunakan secara luas. Kata “metode” dalam Metode Langsung mengacu pada penekanan dari suatu ketrampilan berbahasa: yaitu ketrampilan membaca, sementara dalam Metode Tata Bahasa- Terjemah, kata “metode” menekankan pada aspek materi pembelajaran, yaitu tata bahasa dan terjemah.⁷

Secara sederhana, metode pengajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu; pertama, metode tradisional/klasikal dan kedua, metode modern. Metode pengajaran bahasa Arab tradisional adalah metode pengajaran bahasa Arab yang terfokus pada “bahasa sebagai ilmu budaya” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/sintaksis (*qowaid nahwu*), morfem/morfologi (*qowaid shorof*) ataupun sastra (*adab*).

⁷ Aziz Fachrurrozi Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), hlm. 6-7.

Metode dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh untuk menyampaikan ajaran yang diberikan. Dalam konteks Kitab Kuning di pesantren, ajaran itu adalah apa yang termaktub dalam Kitab Kuning. Melalui metode tertentu, satu pemahaman atas teks-teks pelajaran dapat dicapai. Selama kurun waktu panjang, pesantren telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode; weton atau bandungan, sorogan, dan hafalan. Di beberapa pesantren ada yang dikenal metode dengan istilah “musyawarah”. Semua metode ini tetap dipertahankan dalam system halaqah maupun klasikal.⁸

Metode *weton* atau *bandungan* adalah cara penyampaian Kitab Kuning dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi Kitab Kuning, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberi makna dan menerima. Dalam metode ini, guru berperan aktif, sementara murid bersikap pasif. Dalam metode *sorogan*, yang berlaku adalah sebaliknya : murid membaca dan guru mendengarkan sambil memberi catatan, komentar, atau bimbingan bila diperlukan. Akan tetapi, dalam metode ini, dialog murid-guru belum atau tidak terjadi. Belakangan, metode *sorogan* di banyak pesantren semakin kurang diaplikasikan. Metode pertama maupun metode kedua sama-sama memiliki ciri penekanan yang sangat kuat pada pemahaman tekstual atau literal. Dalam rangka memudahkan pemahaman ini, didapatkanlah “simbol-simbol” bahasa seperti *uwawi, iki, ku*, dan sebagainya yang *nota bene* sangat “lokalistik” (Jawa).⁹

Sebagai salah satu pesantren *salafiyah* yang ada di Purbalinga, pondok pesantren Annahl mewajibkan santrinya untuk mempelajari kitab

⁸ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 53-54.

⁹ Sa'id Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: PUSTAKA HIDAYAH, 1999), hlm. 280-281.

kuning khususnya ilmu nahwu sharaf sebagai ciri khas dari pesantren *salafiyah*. Dengan menguasai ilmu *nahwu sharaf*, diharapkan membantu para santri memahami Al Qur'an dan Hadist. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran kuning dapat diketahui bahwa ada beberapa santri yang memiliki daya tangkap diatas rata-rata dalam pembelajaran di kelas sehingga terkadang merasa bosan, ketika dia sudah paham sedangkan temn-teman lainnya belum begitu paham sehingga guru harus menerangkan kembali sebelum melanjutkan materi sealanjtnya karena pemahaman konsep santri yang belum merata. Metode *sorogan* merupakan salah satu metode tradisional sekaligus metode andalan dalam pembelajaran literatut bahasa Arab yang sampai saat ini masih dipertahankan di pondok pesantren Annahl untuk mengatasi perbedaan tersebut. Metode *sorogan* yang diterapkan saat ini mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan pengajaran yang harus mengakomodasi seluruh kepentingan dan kemauan santri serta memiliki manfaat yang sangat baik untuk mempermudah dalam memahami kitab kuning serta pemahaman *nahwu sharaf* dan *terjemah* bagi santri.

Dengan adanya beberapa fakta yang dikemukakan diatas, dan menyadari akan pentingnya metode pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pembelajaran membaca kitab kuning dengan metode *sorogan* di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga.¹⁰

B. Definisi Operasional

¹⁰ Suratman, Ustadz Pondok Pesantren Annahl, Wawancara Pribadi, Purbalingga, 23 Desember 2018.

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan istilah mengenai judul tersebut, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca *Kitab Kuning*

Di kalangan pesantren sendiri, disamping istilah Kitab Kuning beredar juga istilah “Kitab Klasik” (*al-kutub al-qadimah*), untuk menyebut jenis kitab yang sama. Bahkan, karena tidak dilengkapi dengan sandangan (*syakl*), Kitab Kuning juga kerap disebut oleh kalangan pesantren sebagai “Kitab Gundul”. Dan karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh dari kemunculannya sekarang, tidak sedikit yang menjuluki Kitab Kuning ini dengan “Kitab Kuno”.

Pengertian yang umum beredar dikalangan pemerhati masalah pesantren bahwa Kitab Kuning selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, atau berhuruf Arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau (*as-salaf*) yang ditulis dengan format khas pra-modern, sebelum abad ke 17-an M. dalam rumusan yang lebih rinci, definisi Kitab Kuning adalah kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama “asing”, tetapi secara turun-temurun menjadi *reference* yang dipedomani oleh para ulama Indonesia, ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang “independen”, dan ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas karya ulama “asing”.¹¹

2. Metode *Sorogan*

Metode sorogan merupakan satu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya disamping di pesantren juga dilangsungkan di

¹¹ Sa'id Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: PUSTAKA HIDAYAH, 1999), hlm. 222.

langgar, masjid atau terkadang malah di rumah-rumah. Penyampaian pelajaran kepada santri secara bergilir ini biasanya dipraktekkan pada santri yang jumlahnya sedikit.

Di pesantren, sasaran metode ini adalah kelompok santri pada tingkat rendah yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan Al Qur'an. Melalui sorogan, perkembangan intelektual santri dapat ditangkap kiai secara utuh. Dia dapat memberikan bimbingan penuh kejiwaan sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka. Sebaliknya, penerapan metode sorogan menuntut kesabaran dan keuletan pengajar. Santri dituntut memiliki disiplin tinggi.¹²

3. Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga

Pondok Pesantren An-nahl terletak di Desa Karangreja Rt 05, Rw 03, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Di dirikan oleh 1. H. Kosim BA, 2. KH. Fitron Ali Sofyan S.Hi 3. K. Toin Asngad S.Ag pada tanggal 5 Maret 2001.

Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Annahl terdiri dari tiga kegiatan yang dikaji secara rutin. Pertama yaitu Kegiatan Pokok. Kegiatan wajib Pondok Pesantren An-Nahl adalah kumpulan berbagai aktivitas keilmuan yang wajib diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali baik putra maupun putri. Kegiatan ini berisi Pengajian Al Qur'an, Pengajian Sorogan, Pengajian Bandungan, dan Pengajian Ahad Manis. Kedua yaitu Kegiatan Penunjang. Kegiatan penunjang

¹² Mujamil Qomar, Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi , (Jakarta:Erlangga), hlm. 142-143.

merupakan kegiatan santri pp Annahl yang direalisasikan sebagai upaya mendukung terlaksananya kegiatan pondok pesantren. Disamping itu, untuk membekali santri dengan berbagai macam kemampuan penunjang yang akan sangat dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Kegiatan ini berisi Tahlil, Pengajian Selasa, Rotiban, Sema'an Al Qur'an, Maulidan, Khitobah, Muhafadzoh, dan Ziarah Kubur. Ketiga yaitu Kegiatan Pengembangan Kepribadian. Kegiatan ini berisi Kanzen Hadroh, Tilawatil Qur'an, Kaligrafi, Pelatihan Pertukangan dan Pertanian.¹³

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pembelajaran membaca kitab kuning dengan metode sorogan di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalinga ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca kitab kuning dengan metode sorogan di pondok pesantren annahl kutasari purbalinga.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian bisa menambah pengetahuan dan wawasan sebelum menjadi guru bahasa Arab sehingga mampu mempersiapkan program pembelajaran dengan baik.

¹³ Fitron Ali Sofyan, Pengasuh Pondok Pesantren Annahl, Wawancara Pribadi, Purbalingga, 23 Desember 2018.

- b. Bagi guru, bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam menyajikan sebuah materi dengan menggunakan berbagai macam strategi maupun metode sehingga diharapkan mendapat hasil yang baik khususnya dalam pembelajaran kitab kuning.
- c. Bagi pondok, dapat menjadi bahan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan pembelajaran kitab kuning dapat berjalan dengan lebih baik lagi.
- d. Bagi santri, dapat mengoptimalkan peran santri dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya terpusat pada guru.

E. Kajian pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu uraian sistematis yang berupa keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian

Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rahmi Dwi Nurlia, skripsi yang berjudul *Efektifitas Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Qowaid Di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap*. Dalam Skripsi ini dikemukakan bahwa *qowaid* merupakan ilmu pasti yang menuntut pola berpikir linier sehingga diperlukan metode yang bisa memberikan pemahaman kepada masing-masing individu. Sehubungan dengan hal itu, maka metode yang cocok untuk pembelajaran *qowaid* adalah metode *sorogan*. Persamaan skripsi ini terletak pada penggunaan metode *sorogan*. Perbedaannya terletak pada

kajian permasalahan, yaitu efektifitas metode *sorogan* dalam pembelajaran *qowaid*.¹⁴

Laila Arofath Mufidah, skripsi yang berjudul *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al Hasyim Reksosari Suruh Kabupaten Semarang*. Hasil penelitian skripsi ini menjelaskan bahwa salah satu upaya mempersiapkan para santri sebagai penerus ulama adalah menguasai *kitab kuning*. Melalui metode *sorogan* diharapkan para santri mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *nahwu sharaf*. Persamaan skripsi ini dengan penulis ialah sama-sama meneliti tentang penggunaan metode *sorogan*. Sedangkan Perbedaan skripsi ini terletak pada tempat atau lokasi penelitian.¹⁵

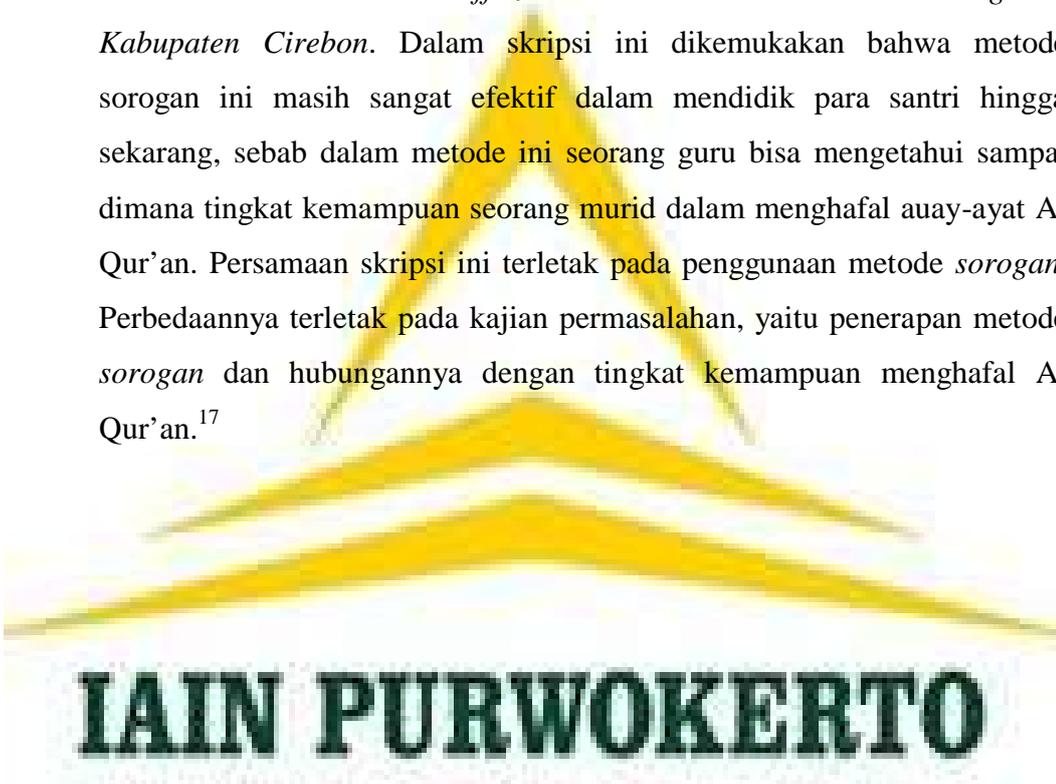
Dede Mahdun, skripsi yang berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Pemula (Usia 13-15) Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwirangin Kabupaten Cirebon*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran, bagaimana kemampuan membaca kitab *safinah al-najah*, dan bagaimana pengaruh penggunaan metode *sorogan* terhadap kemampuan membaca kitab *safinah al-najah* santri putra usia 13-15 tahun Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwirangin Kabupaten Cirebon. Dalam skripsi ini dikemukakan bahwa metode *sorogan* dilakukan oleh pondok pesantren guna mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam membaca kitab. Persamaan skripsi ini

¹⁴ Rahmi Dwi Nurlia. Skripsi "*Efektifitas Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Qowaid Di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap*" (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018).

¹⁵ Laila Arofath Mufidah, Skripsi "*Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al Hasyim Reksosari Suruh Kabupaten Semarang*" (Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, 2015).

terdapat pada penggunaan metode *sorogan*. Perbedaannya terletak pada kajian permasalahan yaitu pengaruh penerapan metode *sorogan* terhadap kemampuan santri putra usia 13-15 tahun Pondok Pesantren Assalafie Ciwaringin Kabupaten Cirebon.¹⁶

Muhammad Ali Imron, skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Sorogan Dan Hubungannya Dengan Tingkat Kemampuan Menghafal Al Qur'an Surat- Surat Pendek (Juz 'Amma) Santri Pemula Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon*. Dalam skripsi ini dikemukakan bahwa metode sorogan ini masih sangat efektif dalam mendidik para santri hingga sekarang, sebab dalam metode ini seorang guru bisa mengetahui sampai dimana tingkat kemampuan seorang murid dalam menghafal auay-ayat Al Qur'an. Persamaan skripsi ini terletak pada penggunaan metode *sorogan*. Perbedaannya terletak pada kajian permasalahan, yaitu penerapan metode *sorogan* dan hubungannya dengan tingkat kemampuan menghafal Al Qur'an.¹⁷



IAIN PURWOKERTO

¹⁶ Dede Mahdun, *Skripsi "Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Pemula (Usia 13-15 Tahun) Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon"* (Cirebon: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015)

¹⁷ Muhammad Ali Imron, *Skripsi " Penerapan Metode Sorogan Dan Hubungannya Dengan Tingkat Kemampuan Menghafal Al Qur'an Surat-surat Pendek (Juz 'Amma) Santri Pemula Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon"* (Cirebon: Fakultas Tarbiyah, 2013).

F. Sistematika penulisan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Adapun penulisanya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dan dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam bab, yaitu:

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi mengenai kerangka teori berupa teori-teori yang menjadi dasar penelitian tentang pembelajaran membaca kitab kuning melalui metode sorogan.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa penyajian data dan analisis data tentang pembelajaran membaca kitab kuning melalui metode sorogan di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalinga.

BAB V, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran, bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, pelaksanaan pembelajaran membaca kitab kuning dengan metode sorogan di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga dibagi menjadi dua tahap. Pertama, penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran membaca kitab kuning. Kedua, ketercapaian tujuan pembelajaran membaca kitab kuning dengan metode sorogan di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan

Penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning sudah sangat lumrah atau sudah menjadi kebiasaan. Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini berupa pembukaan. Ustadz/ustadzah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam atau surat Al Fatikhah kemudian berdoa.

Sebelum memulai pelajaran, ustadz/ustadzah mengecek kehadiran santri.

b. Kegiatan Inti

1) Ustadz/ustadzah membaca kitab dan mengartikannya dengan bahasa jawa. Biasanya sejumlah satu *faslun* atau satu bab.

- 2) Santri mendengarkan dengan seksama kemudian mengulang atau membaca kembali satu *faslun* atau satu bab berikut dengan artinya sesuai yang telah diajarkan ustadz/ustadzah.
- 3) Ustadz/ustadzah menjelaskan maksud atau isi kandungan dalam satu *faslun* atau satu bab yang telah dibaca.

c. Kegiatan Akhir

Di akhir proses pembelajaran, ustadz/ustadzah melakukan refleksi dengan mengulang kembali sedikit bacaan dan maknanya, berikut dengan penjelasannya. Setelah itu, ustadz/ustadzah mempersilahkan santri untuk bertanya apabila ada yang hendak ditanyakan, sebelum menutup pembelajaran dengan bacaan hamdallah, surat Al Fatihah maupun salam

2. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan

Pembelajaran membaca kitab kuning dengan metode sorogan di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berikut tujuan pembelajaran membaca kitab kuning dengan metode sorogan:

- a. Melatih santri untuk membaca dengan baik dan benar
- b. Melatih santri untuk memahami makna dari kitab
- c. Menambah perbendaharaan/kosakata pada santri
- d. Mengembangkan daya hafalan bagi santri
- e. Sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain

Dari kelima tujuan pembelajaran kitab kuning tersebut, semua tujuan pembelajaran sudah tercapai, meskipun belum tercapai secara sempurna. Perlu adanya peningkatan kajian serta pendampingan yang lebih dalam lagi. Setidaknya para santri bisa mengira-ngira dalam membaca, memaknai serta memahami kitab kuning.

Dalam suatu pembelajaran pasti terdapat suatu kendala yang dihadapi, Kendala tersebutlah yang menjadi faktor penghambat tidak efektifnya suatu pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan pendalaman serta pendampingan yang lebih, khususnya dalam pemfokusan membaca kitab kuning, yaitu pada saat pembelajaran dilaksanakan dengan metode sorogan. Karena dalam metode sorogan ini santri harus menghadap ustadz/ustadzah satu persatu secara bergantian, sehingga diperlukan waktu yang lama dan juga bimbingan dari ustadz/ustadzah.

Di Pondok Pesantren ini hanya dalam waktu kurang lebih satu jam, santri harus melaksanakan pembelajaran membaca kitab kuning dengan metode sorogan. Hal tersebut terkesan terburu-buru oleh waktu, sehingga pembelajaran untuk setiap santri kurang maksimal dan penjelsan materi yang didapat oleh santripun terbatas.

B. Kritik dan Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga, penulis memberikan saran-saran untuk sebuah masukan dan perbaikan, yaitu:

1. Untuk Dewan Pengasuh

a. Berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Diharapkan untuk lebih memberikan motivasi kepada ustadz/ustadzah agar lebih mengoptimalkan pembelajaran yang sudah dilakukan, demi mengembangkan misi menghilangkan kebodohan, khususnya *tafaqquh fi ad-din* dan mensyiarkan agama Islam.

2. Untuk Dewan Asatidz

- a. Selalu meningkatkan kemampuan dalam mendidik santri agar apayang menjadi tujuan pembelajaran membaca kitab kuning dapat tercapai dengan baik.
 - b. Memperbanyak variasi strategi pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Untuk Santri
- a. Diharapkan setiap santri untuk memperhatikan bacaan serta penjelasan ustadz/ustadzah ketika pembelajaran membaca kitab kuning sedang berlangsung, sehingga santri dapat mengamalkan dan paham akan materi pelajaran yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah.
 - b. Amalkan ilmu yang telah didapatkan dari ustadz/ustadzah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayahnya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Annahl Kutasari Purbalingga ", dengan lancar tanpa ada suatu halangan apapun, walaupun dalam bentuk yang masih sederhana dan masih jauh dari kata sempurna. Hal ini tidak lain karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi,Agung Muhammad SAW yang kami nantikan syafa'atnya di yaumul kiamat.

Dengan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah membantu, mensupport, memotivasi, serta mendo'akan dalam

proses pembuatan skripsi ini. Semoga mendapatkan balasan pahala yang lebih dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Acep Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Penerbit TERAS.
- Al Fikra. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Dararun Nahdhah Thawalib Bangkinang. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2018 Vol. 17, No 1: (21-23).
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin. 2016. *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Dede Mahdun. 2015. “*Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Pemula (Usia 13-15 Tahun) Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon*”. Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Djago Tarigan. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit ANGKASA.
- Erma Fatmawati. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Fuad Effendy. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Penerbit MISYKAT.
- Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit ANGKASA.
- Laila Arofatul Mufidah. 2015. “*Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Salafiyah Annibr os Al-Hasyim Rekosari Suruh Kabupaten Semarang*”. Skripsi: IAIN Salatiga.
- Mahi M.Hikmat. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Moh Soehadha. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press.

- Muhammad Ali Imron. 2013. “ *Penerapan Metode Sorogan Dan Hubungannya Dengan Tingkat Kemampuan Menghafal Al Qur’an Surat-surat Pendek (Juz ‘Ammah) Santri Pemula Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon*”. Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Mujammil Qomar. t.t. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Mustofa. *Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren. Jurnal Tibanndaru*, 2018 Vol. 2 No. 2.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmi Dwi Nurlia. 2018. “*Efektifitas Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Qowaid Di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap*”. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Sa’id Aqiel Siradj. 1999. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suyono Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin Ali Mujtahid. 2009. *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*. Malang: UIN-Malang Press.

